

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era globalisasi, setiap manusia dituntut untuk meningkatkan keterampilan, kemampuan, dan keahliannya sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga menjadikannya pribadi yang berkualitas dan berdaya saing. Salah satu upaya untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan. Pendidikan menurut Djamarah adalah “usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia”.¹ Melalui pendidikan, seseorang dipersiapkan untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi agar siap dalam menghadapi globalisasi.

Pendidikan merupakan hal yang utama dan sangat penting bagi kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan suatu upaya manusia untuk memperluas pengetahuannya dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku manusia tersebut.

Membahas mengenai pendidikan maka tidak lepas dari proses belajar. Proses belajar seseorang dapat terjadi di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Pada lingkungan keluarga seorang anak dididik oleh kedua orang tuanya. Sedangkan pada lingkungan sekolah seorang anak berperan sebagai peserta didik atau siswa yang dididik oleh seorang guru. Tujuan siswa mengikuti proses belajar

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 22.

yaitu untuk membentuk karakternya, menambah pengetahuan dan keterampilannya serta menjawab segala rasa keingintahuannya terhadap sesuatu hal yang baru. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berfungsi sebagai berikut:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Jadi, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai peserta didik. Untuk mengetahui telah sejauh mana tujuan pendidikan tersebut tercapai maka dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tersebut biasanya diperoleh saat siswa telah mengikuti tes baik tertulis maupun lisan setelah mempelajari suatu materi tertentu. Diadakannya tes tersebut guna untuk mengetahui telah sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan oleh guru. Dengan demikian guru dapat melakukan evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan berdasarkan hasil belajar siswa untuk ke depannya.

Menurut Sugeng Santoso hasil belajar merupakan “tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah mata pelajaran

² Weinata Sairin, *Himpunan Peraturan Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Jala Permata Aksara, 2010), h. 27.

tertentu”.³ Hasil belajar dalam hal ini berarti berdasarkan pada nilai atau skor yang diperoleh siswa setelah ia mengikuti tes pada materi pelajaran tertentu.

Beberapa siswa umumnya mempunyai masalah berupa rendahnya hasil belajar. Hasil belajar yang rendah merupakan permasalahan yang paling sering ditemukan dalam proses pembelajaran. Masalah rendahnya hasil belajar siswa dapat ditunjukkan dari hasil nilai ujian yang telah ditempuh oleh siswa.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Anies Baswedan, memaparkan bahwa hasil belajar siswa SMA dan sederajat di Indonesia berdasarkan rata-rata nilai Ujian Nasional tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,3 point dari tahun sebelumnya yaitu dari 61 menjadi 61,3. Meskipun nilai rata-rata Ujian Nasional mengalami peningkatan, namun sebagian besar nilai rata-rata pada program studi IPS, Bahasa, dan Agama mengalami penurunan. Pada program studi IPS mengalami penurunan rata-rata sebesar 0,67 poin. Ada tiga mata pelajaran yang mengalami penurunan di antaranya yaitu Ekonomi (-2,18), Sosiologi (-1,31), dan Geografi (-5,25)⁴.

Berdasarkan data hasil Ujian Nasional untuk jenjang SMA tahun 2015 yang diungkapkan oleh Anies Baswedan tersebut, dapat dilihat bahwa pada program studi IPS mengalami penurunan rata-rata sebesar 0,67 poin. Mata pelajaran Ekonomi sebagai salah satu dari mata pelajaran yang ada pada program studi IPS termasuk dalam penurunan tersebut, yaitu mengalami penurunan sebesar

³ Sugeng Santoso, *Problematik Pendekatan dan Cara Pemecahannya* (Jakarta: Pena Gading, 2000), h. 121.

⁴ Yohannie Lingasari, *Rerata Nilai UN SMA dan Sederajat Naik 0,3 Poin*, 2015, <http://www.cnnindonesia.com>, (diakses tanggal 19 Desember 2015).

2,18 dari tahun sebelumnya. Penurunan rata-rata hasil Ujian Nasional tersebut menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa SMA pada mata pelajaran Ekonomi.

Hasil Ujian Nasional pada tingkat Provinsi DKI Jakarta tahun 2012 juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, dimana nilai rata-rata mata pelajaran program studi IPS pada tahun 2011 sebesar 7,67 sedangkan pada tahun 2012 sebesar 7,5. Penurunan hasil Ujian Nasional ini juga terjadi pada mata pelajaran Ekonomi. Pada tahun 2011 mata pelajaran Ekonomi menduduki peringkat pertama dibandingkan dengan mata pelajaran IPS lainnya seperti Sosiologi dan Geografi, yaitu dengan nilai 7,89 untuk mata pelajaran Ekonomi, 7,87 untuk mata pelajaran Sosiologi, dan 7,66 untuk mata pelajaran Geografi. Sedangkan pada tahun 2012, nilai mata pelajaran ekonomi menjadi turun di peringkat ketiga di antara mata pelajaran IPS lainnya, yaitu dengan nilai 7,35. Berdasarkan data yang diperoleh dari website Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan nilai Ujian Nasional terutama pada mata pelajaran Ekonomi. Terjadinya penurunan nilai tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah.

Rendahnya hasil belajar tersebut tidak hanya pada tingkat Nasional dan Provinsi saja, namun juga terjadi pada salah satu sekolah negeri di wilayah Jakarta Timur, yaitu SMA Negeri 31 Jakarta Timur. Berikut ini adalah data bukti dari rendahnya hasil belajar siswa berdasarkan pada nilai Ujian Tengah Semester (UTS) ganjil mata pelajaran Ekonomi pada siswa kelas X IIS SMA Negeri 31 Jakarta Timur.

Tabel I.1
Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA Negeri 31 Jakarta Timur

Kelas	Nilai Rata-Rata Kelas		
	2013/2014	2014/2015	2015/2016
X IIS 1	65,26	70,51	59,72
X IIS 2	66,80	57,03	62,68
X IIS 3	66,82	54,67	54,85
X IIS 4	65,44	52,91	66,62
X IIS 5	64,79	-	71,88
Rata-Rata	65,82	58,78	63,15

Sumber: SMA Negeri 31 Jakarta Timur diolah, 2016.

Berdasarkan data hasil belajar siswa yang diambil dari rata-rata nilai UTS pada semester ganjil, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata UTS siswa tiap kelasnya rendah, karena belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan SMA Negeri 31 Jakarta Timur. KKM yang ditetapkan pada tahun ajaran 2013/2014 dan 2014/2015 yaitu 75. Kemudian pada tahun ajaran 2015/2016 terjadi kenaikan KKM yaitu menjadi 78.

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa tidak ada satu kelas pun dari tahun ke tahunnya yang nilai UTS-nya berhasil mencapai KKM. Pada tahun ajaran 2013/2014 nilai rata-rata kelas tertinggi yaitu 66,82 pada kelas X IIS 3. Kemudian pada tahun ajaran 2014/2015 nilai rata-rata kelas tertinggi yaitu 70,51 pada kelas X IIS 1. Pada tahun ajaran 2015/2016 nilai rata-rata kelas tertinggi yaitu 71,88 pada kelas X IIS 5. Oleh karena itu, hasil belajar siswa kelas X IIS di SMA Negeri 31 Jakarta Timur dapat dikatakan rendah karena nilai rata-rata tertingginya pun belum mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah.

Nilai rata-rata pada tahun ajaran 2013/2014 ke tahun ajaran 2014/2015 mengalami penurunan. Nilai rata-rata pada tahun 2014/2015 bahkan mencapai angka 5. Kemudian pada tahun ajaran 2015/2016 mengalami kenaikan, namun kenaikan tersebut tidak lebih baik dari tahun ajaran 2013/2014. Nilai rata-rata tersebut masih rendah dan belum memenuhi KKM yang telah ditentukan.

Rendahnya hasil belajar siswa tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal) maupun pengaruh dari luar diri siswa (faktor eksternal). Faktor internal pertama adalah faktor kesehatan jasmani yang merupakan faktor dari dalam diri siswa yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah. Keadaan jasmani yang sehat dan segar akan mempermudah siswa dalam menerima pelajaran dibandingkan keadaan jasmani yang kurang sehat. Jika siswa dalam keadaan tidak sehat, maka akan sulit untuk fokus dalam belajarnya sehingga akan berdampak pada hasil belajarnya.

Faktor internal kedua adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan untuk melakukan proses belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan hasil belajarnya dan untuk memecahkan suatu permasalahan. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan tampak acuh tak acuh, mudah putus asa,

perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu di kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.⁵ Siswa yang motivasi belajarnya rendah dan tidak konstan akan menyebabkan kurangnya usaha belajar, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar yang telah direncanakan.⁶

Selain kesehatan jasmani dan motivasi belajar siswa, faktor lainnya yang juga mempengaruhi hasil belajar siswa ialah disiplin belajar siswa. Disiplin merupakan suatu perasaan taat dan patuh dalam melakukan sesuatu hal yang menjadi tanggung jawab. Tingkat disiplin belajar antara siswa yang satu dengan yang lainnya tentunya berbeda. Seorang siswa yang disiplin dalam belajarnya tentunya akan memperoleh hasil belajar yang baik dan memuaskan. Sebaliknya, jika seorang siswa tidak memiliki disiplin yang tinggi dalam belajar, maka ia akan kesulitan untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Selain faktor-faktor internal, ada pula beberapa faktor dari luar diri siswa (eksternal) yang juga mempengaruhi hasil belajar siswa, pertama ialah berasal dari lingkungan keluarga. Keluarga merupakan faktor eksternal pertama yang mempengaruhi seorang siswa terutama dalam kegiatan belajarnya. Jika seorang siswa memiliki keluarga yang selalu memperhatikan anaknya, terutama dalam urusan pendidikan anaknya, maka akan membuat siswa menjadi lebih semangat dalam belajarnya. Dengan semangat belajar yang tinggi tersebut maka siswa memiliki peluang untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Namun sebaliknya, jika orang tua siswa kurang memperhatikan anaknya dalam belajar,

⁵ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 235.

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 163.

tentunya anak tersebut pun tidak begitu peduli dengan sekolahnya, ia akan malas untuk belajar karena kurangnya perhatian dari orang tuanya yang tentunya mampu meningkatkan semangatnya dalam belajar. Dengan begitu kecil kemungkinan siswa tersebut untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Faktor eksternal kedua yang mempengaruhi hasil belajar ialah lingkungan sekolah. Faktor ini tentunya sangat mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran, terutama peran guru. Guru merupakan peranan yang paling penting dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini dikarenakan guru merupakan pihak yang memiliki kendali dalam proses pembelajaran serta terlibat langsung dalam pembentukan dan pengembangan intelektual dan kepribadian siswa. Oleh karena itu, guru diharuskan memiliki keterampilan yang memadai untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Keterampilan mengajar guru merupakan kemampuan guru dalam membimbing siswa dalam belajar serta mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa. Jika seorang guru kurang terampil dalam mengajar akan mengakibatkan kegiatan belajar mengajar pun kurang optimal. Jika proses belajar kurang optimal maka akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu meningkatkan semangat belajar siswa dan memusatkan perhatiannya selama proses pembelajaran, sehingga siswa akan tertarik dan fokus dalam pembelajaran.

Faktor eksternal lainnya yang juga mempengaruhi hasil belajar ialah berasal dari lingkungan masyarakat. Yang dimaksud lingkungan masyarakat di sini misalnya seperti teman bermain siswa. Teman bermain siswa tentunya juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri. Jika teman bermain siswa

membawa pengaruh yang buruk, seperti membawa siswa pada pergaulan bebas dan siswa menjadi terjerumus tentunya ia pun akan mengabaikan pendidikannya. Teman yang malas pun juga akan berpengaruh mengakibatkan siswa itu pun akan ikut malas dalam belajar. Namun apabila siswa bergaul dengan teman yang rajin dan disiplin, tentunya siswa tersebut juga akan ikut rajin dan disiplin dalam belajarnya. Hal tersebut dapat mamacu siswa untuk terus meningkatkan hasil belajarnya.

Berbagai faktor-faktor di atas saling berkaitan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti di SMA Negeri 31 Jakarta Timur, karena rendahnya hasil belajar ekonomi dan untuk meneliti penyebab dari rendahnya hasil belajar ekonomi di sekolah ini, terutama faktor penyebab yang berasal dari motivasi belajar dan disiplin belajar siswa. Peneliti mengambil faktor penyebab motivasi belajar dan disiplin belajar karena peneliti melihat motivasi belajar siswa di sana rendah yang salah satunya ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang masih tidak serius dalam belajar, seperti mengobrol, bermain handphone, serta seringnya untuk izin keluar kelas saat jam pelajaran sedang berlangsung, selain itu rasa ingin tahu siswa juga masih rendah, seperti masih sedikit siswa yang mau mengajukan pertanyaan kepada guru. Antusiasme siswa dalam proses belajar mengajar dapat dikatakan masih rendah. Sementara disiplin belajar di sana juga rendah yang salah satunya ditunjukkan dengan keterlambatan siswa memasuki kelas ketika jam pelajaran telah berganti.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang mempengaruhi hasil belajar siswa, di antaranya ialah sebagai berikut:

1. Pengaruh kesehatan jasmani terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 31 Jakarta Timur
2. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 31 Jakarta Timur
3. Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 31 Jakarta Timur
4. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 31 Jakarta Timur
5. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 31 Jakarta Timur
6. Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 31 Jakarta Timur

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, ternyata masalah hasil belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Namun, mengingat keterbatasan peneliti dari segi waktu, biaya, dan tenaga yang tidak mampu dikerahkan untuk keseluruhan masalah tersebut, maka permasalahan yang akan diteliti dibatasi hanya pada masalah berikut.

1. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 31 Jakarta Timur
2. Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 31 Jakarta Timur
3. Pengaruh motivasi belajar terhadap disiplin belajar pada siswa kelas X SMA Negeri 31 Jakarta Timur

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalahnya sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh langsung motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 31 Jakarta Timur?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung disiplin belajar terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 31 Jakarta Timur?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung motivasi belajar terhadap disiplin belajar pada siswa kelas X SMA Negeri 31 Jakarta Timur?

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Bagi peneliti, hasil penelitian dapat digunakan sebagai sarana dalam menambah wawasan berpikir dan pengetahuan mengenai masalah motivasi belajar dan disiplin belajar yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi SMA Negeri 31 Jakarta Timur

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi yang bermanfaat dalam meningkatkan motivasi belajar dan disiplin belajar siswa sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa.

b. Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini sebagai bahan referensi bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan khususnya perpustakaan Universitas Negeri Jakarta serta dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi civitas akademika yang berminat meneliti masalah ini serta menambah referensi perbendaharaan keputakaan.